

**KEMAMPUAN MENGELOLA KOPERASI DAN MOTIVASI PIMPINAN  
SEBAGAI UPAYA KEBERHASILAN USAHA PADA KOPERASI SEKAR  
KARTINI JEMBER**

**SOVIA ANGGRAINI SETIONO**

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis,  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember  
Email: [cophiaayu@gmail.com](mailto:cophiaayu@gmail.com)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X1) dan Motivasi Pimpinan (X2) yang memberi pengaruh pada variabel Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) baik secara simultan maupun secara parsial pada Koperasi Sekar Kartini Jember. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda berdasarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Variabel Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) diperoleh thitung sebesar 1,997. Variabel Motivasi Pimpinan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) diperoleh thitung sebesar 1,997. Diketahui bahwa variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X1) dan Motivasi Pimpinan (X2) yang memberi pengaruh yang sama pada variabel Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).

Kata Kunci : Kemampuan Mengelola Koperasi, Motivasi Pimpinan,  
Keberhasilan Usaha Koperasi

## PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai kedudukan yang kuat dan sangat penting di dalam sistem perekonomian nasional Indonesia, karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia, hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Pasal tersebut secara implisit menunjukkan bahwa kedudukan koperasi sangat penting, karena koperasi merupakan badan usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan tersebut. Koperasi diyakini dapat diandalkan untuk menopang perekonomian Indonesia. Koperasi memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi di samping sebagai agen pembangunan, koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional.

Pendirian koperasi pada umumnya dilandasi oleh adanya masalah ekonomi bersama yang dihadapi oleh sekelompok masyarakat yang pada umumnya datang dari golongan ekonomi lemah. Mereka menyadari bahwa secara sendiri-sendiri tidak akan mampu berbuat banyak dalam memecahkan masalah ekonomi yang mereka hadapi. Melalui berkoperasi justru permasalahan ekonomi dapat dipecahkan secara bersama-sama. Maka dengan

munculnya ide pembuatan koperasi, kaum wanita ingin mendirikan koperasi yang diperuntukkan khusus kaum wanita. Secara normatif pengelola (pengurus) dalam koperasi memiliki fungsi yang amat strategis yaitu bertindak sebagai pengusaha yang menjaga kesinambungan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang efisien. Rendahnya kualitas dari pengurus koperasi disebabkan oleh berbagai faktor antara lain rendahnya kemampuannya sebagai seorang wirausaha dalam mengelola koperasi. Hal ini yang mengakibatkan proses manajemen koperasi lemah sehingga arah dan tujuan yang hendak di capai koperasi tidak bisa diraih terutama dalam peningkatan perkembangan usaha dari koperasi.

Koperasi Wanita Sekar Kartini merupakan salah satu koperasi wanita di daerah Kabupaten Jember yang cukup berhasil. Berdiri pada tanggal 21 April tahun 1979, dirintis oleh sekelompok ibu rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu khususnya dan masyarakat umumnya. Sehingga gambaran keadaannya bisa diambil sebagai contoh bagaimana koperasi seharusnya dijalankan. Ditengah krisis 1998 Koperasi Wanita Sekar Kartini tetap bertahan karena pengelolaan manajemen yang baik serta menjunjung tinggi kesejahteraan anggotanya. Koperasi Wanita Sekar

Kartini tetap menjaga eksistensinya meskipun banyak koperasi lain yang berdiri. Koperasi Wanita Sekar Kartini bisa tetap bertahan meskipun banyak pesaing dan bank maupun non-*bank* yang memiliki visi dan misi yang sama dengan Koperasi Wanita Sekar Kartini.

Koperasi Wanita Sekar Kartini memiliki keanggotaan yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 15-35 orang. Kelompok-kelompok ini terdiri dari anggota dalam satu wilayah. Sampai saat ini terdapat 54 kelompok dalam diri Koperasi Wanita Sekar Kartini. Kelompok-kelompok ini dibagi untuk memudahkan koordinasi antara anggota dengan pengurus yang ada, sehingga hubungan pun tidak carut-marut dan tetap dapat terkontrol. Setiap kelompok koperasi, memiliki susunan pengurus sendiri, antara lain penanggung jawab kelompok (PJK), sekretaris, dan bendahara. Mereka bertanggung jawab terhadap kelompok yang mereka pimpin dan bertugas untuk melaporkan segala hal dari pengurus ke anggota atau sebaliknya. PJK, bendahara, dan sekretaris bertugas untuk mengoordinasikan kelompok agar tetap aktif dalam kegiatan koperasi.

Koperasi Wanita Sekar Kartini juga telah mendapatkan prestasi yang membanggakan diantaranya mendapatkan penghargaan Bhakti

Koperasi dari menteri koperasi UKM RI pada tahun 2004, mendapatkan penghargaan dari menteri Negara Koperasi dan UKM sebagai Koperasi pemasaran berprestasi pada tahun 2008 dan masih banyak lagi penghargaan yang diterima oleh Koperasi Wanita Sekar Kartini.

Setiap tahun Koperasi Wanita Sekar Kartini selalu mengadakan pelatihan keterampilan ekonomi untuk anggotanya guna memotivasi serta memberikan pengetahuan untuk mengelola koperasi. Seperti tahun 2008, Koperasi Wanita Sekar yang kini beranggotakan kurang lebih 827 perempuan ini telah menyelenggarakan pelatihan keterampilan *fayet*, tata rias, daur ulang sampah dan *bakery*, dari berbagai keterampilan yang telah diberikan kepada anggota tersebut, diantaranya telah bisa dilihat dan dirasakan hasilnya.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka timbul keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Kemampuan Mengelola Koperasi Dan Motivasi Pemimpin Sebagai Upaya Keberhasilan Usaha Pada Koperasi Sekar Kartini Jember”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Kemampuan Mengelola

Pengelola koperasi baik itu pengurus ataupun manajer sebaiknya memiliki kemampuan dan sifat-sifat seperti yang diungkapkan oleh Marbun dalam Buchori Alam (2004:39) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Percaya diri

Seorang wirausaha adalah orang yang percaya bahwa mereka mampu mencapai hasil yang mereka inginkan. Sikap percaya diri ini bukan sikap yang sombong, karena dilandasi oleh kesadaran mereka terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

#### 2. Berorientasikan tugas dan hasil

Maksudnya adalah seorang wirausaha harus mempunyai sikap tanggung jawab pada tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Ia juga harus bertanggung jawab pada hasil dari tugas yang dibebankannya. Agar memperoleh keberhasilan dalam usahanya, seorang wirausaha harus bekerja prestatif.

#### 3. Pengambil risiko

Sebagai wirausaha yang baru, seseorang haruslah berani mengambil risiko dan menghadapi risiko apapun terhadap langkah yang telah diambilnya. Seseorang pernah berkata bahwa kita tidak akan pernah memulai sesuatu jika

belum pernah mengalami kegagalan.

#### 4. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk memimpin anak-anak buahnya atau pegawainya. Seseorang tidak akan bisa menjadi seorang wirausaha bila ia tidak bisa memimpin, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain.

#### 5. Keorisinilan

Keorisinilan atau keaslian maksudnya bahwa orang yang ingin menjadi wirausaha mempunyai ide-ide kreatif yang asli dan murni dari dirinya, bukan dari orang lain atau hasil dari plagiarism.

#### 6. Berorientasi ke masa depan.

Seorang wirausaha harus mempunyai pandangan tentang masa depannya dan sangat bertekad untuk meraih kesuksesan di masa depan. Seorang wirausaha haruslah bisa memprediksi kebutuhan-kebutuhan apa saja yang sangat dibutuhkan oleh mangsa pasarnya di kemudian hari, tidak *stuck* hanya memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat saat ini.

Program pemasyarakatan kewirausahaan telah dilakukan oleh pemerintah dalam langkah-langkah

pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dan sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Republik Indonesia Tahun 1995 Tentang Usaha Skala Kecil yang terdiri dari:

- a. memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial;
- c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, konsultasi usaha kecil;
- d. menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perangkat kelembagaan di bidang ekonomi, sosial, politik dan pemerintahan dalam menciptakan keterpaduan yang serasi sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat menjadi andalan dalam pembangunan, yang di antaranya dapat diwujudkan dari bentuk usaha koperasi.

#### **b. Motivasi Pemimpin**

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Untuk dapat memotivasi seseorang diperlukan pemahaman tentang bagaimana proses terbentuknya motivasi. Menurut Murihot (2002:320) motivasi dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku

atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2000:140) Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya dijelaskan bahwa pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sondang Siagian (2003:138) Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Sedangkan motivasi tersebut adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota perusahaan mau dan rela waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam angka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran perusahaan yang ditentukan sebelumnya.

### c. Keberhasilan Usaha Koperasi

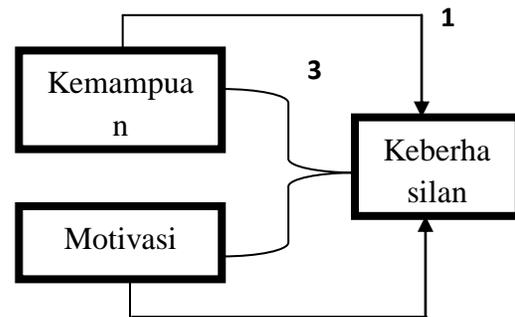
Menurut Hanel, dalam Yuliani (2007), bahwa untuk mengukur koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan, yaitu sebagai berikut:

- a. Efisiensi pengelolaan usaha adalah sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri
- b. Efisiensi pembangunan adalah penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan
- c. Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

Sedangkan menurut Bernhard Limbong (2010), tingkat keberhasilan koperasi dilihat dari tiga faktor utama yaitu faktor pertama adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota adalah pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Tingkat partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya nilai manfaat pelayanan koperasi. Partisipasi anggota akan efektif jika terjadi kesesuaian kebutuhan dan

keinginan dengan *output* yang diterima anggota.

### d. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual dapat jelaskan bahwa :

1. Kemampuan mengelola koperasi dapat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi Sekar Kartini Jember
2. Motivasi pimpinan dapat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi Sekar Kartini Jember
3. Kemampuan mengelola koperasi dan motivasi pimpinan dapat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi Sekar Kartini Jember secara bersama-sama

### METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengetahui dan menguji kemampuan mengelola koperasi dan motivasi pimpinan yang mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi baik secara parsial (masing-masing) maupun secara simultan (secara bersama-sama). Pengumpulan

data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para responden yaitu seluruh pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini yang masih aktif dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Analisis data menggunakan :

1. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment*. Rumus yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan dasar pengambilan keputusan:
  - a. Jika hasil  $r$  positif, serta  $r$  hasil  $> r$  table, maka variabel tersebut valid.
  - b. Jika  $r$  hasil positif, serta  $r$  hasil  $< r$  table, maka variabel tidak valid.
2. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, suatu instrument dikatakan *reliable* apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.
3. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
4. Uji asumsi klasik diperlukan agar mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.
5. Uji Hipotesis menggunakan Uji statistik dengan :
  - a. Uji F (Uji simultan)
 

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi di bawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.
  - b. Uji t (Uji Parsial)
 

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Apakah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan dibawah 0,05 (5%),

maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

## PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji Validitas Variabel (X1)  
Kemampuan Mengelola Koperasi

Indikator	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0,813	0,2441	Valid
X1.2	0,814	0,2441	Valid
X1.3	0,812	0,2441	Valid
X1.4	0,812	0,2441	Valid
X1.5	0,747	0,2441	Valid
X1.6	0,521	0,2441	Valid

Pada tabel uji validitas menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  yang dimiliki setiap item pertanyaan dalam variabel Kemampuan Mengelola Koperasi lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Uji Validitas Variabel (X2) Motivasi Pimpinan

Indikator	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,764	0,2441	Valid
X2.2	0,811	0,2441	Valid
X2.3	0,805	0,2441	Valid

Pada tabel uji validitas menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  yang dimiliki setiap item

pertanyaan dalam variabel Motivasi Pimpinan lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Uji Validitas Variabel (Y)  
Keberhasilan Usaha Koperasi

Indikator	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y1	0,722	0,2441	Valid
Y2	0,892	0,2441	Valid
Y3	0,850	0,2441	Valid
Y4	0,884	0,2441	Valid
Y5	0,816	0,2441	Valid

Pada tabel uji validitas menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  yang dimiliki setiap item pertanyaan dalam variabel Keberhasilan Usaha Koperasi lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
(X1)	0,895	Reliabel
(X2)	0,909	Reliabel
(Y)	0,936	Reliabel

Berdasarkan tabel uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60. Berdasarkan ketentuan yang telah dipaparkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi telah reliabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

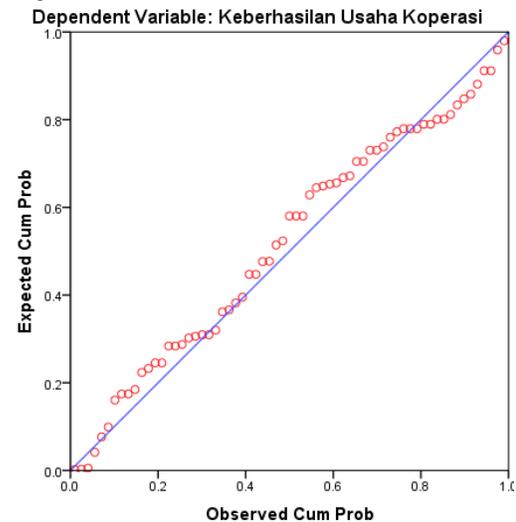
Variabel Y	Variabe X	Koefisien Regresi
Y	Konstanta	1,116
	X1	0,813
	X2	0,346

Pada tabel menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,116 + 0,346X_1 + 0,813X_2 + e$$

- Signifikansi variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X1) sebesar 0,003 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05), dapat menjelaskan bahwa Kemampuan Mengelola Koperasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).
- Signifikansi variabel Motivasi Pimpinan (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05), dapat menjelaskan bahwa Motivasi Pimpinan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).

### Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dengan kata lain pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal.

### Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance
X <sub>1</sub>	1,483	0.674
X <sub>2</sub>	1,483	0.674

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation*

*Factor* (VIF) di atas kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Penjelasan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian pengaruh Kemampuan Mengelola Koperasi (X1) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,997. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,091 > 1,997$ ) maka terdapat pengaruh antara Kemampuan Mengelola Koperasi (X1) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) Wanita Sekar

Kartini Jember. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

- b. Hasil pengujian pengaruh Motivasi Pimpinan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,997. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,874 > 1,997$ ) maka terdapat pengaruh antara Motivasi Pimpinan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) Wanita Sekar Kartini Jember. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Artinya motivasi mempengaruhi secara langsung keberhasilan usaha koperasi, semakin besar motivasi yang dimiliki, maka akan diikuti peningkatan keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.
2. Kemampuan mengelola koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya kemampuan mengelola koperasi mempengaruhi secara langsung keberhasilan usaha, semakin besar kemampuan mengelola koperasi yang dimiliki, maka akan diikuti peningkatan

keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

3. Motivasi dan kemampuan mengelola koperasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Artinya Motivasi dan kemampuan mengelola koperasi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

#### **b. Saran**

1. Bagi Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi diri dengan meningkatkan keinginan yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan, menciptakan semangat kerja yang tinggi dan berani bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan demi kemajuan koperasi.
2. Bagi Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola koperasi dengan menumbuhkan sikap percaya diri yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan, bertanggung jawab atas tugas-tugas dan hasilnya, berani mengambil risiko dan menghadapi risiko, dapat mengatur dan berjiwa kepemimpinan, menumbuhkan ide-ide kreatif dari diri dan memiliki pandangan ke depan serta bertekad meraih kesuksesan di masa depan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model penelitiannya, variabel-variabel, objek, tempat / waktu, analisis data, dan metode penelitian agar model penelitiannya dapat lebih berkembang dan menemukan sesuatu yang lebih baru yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha baik di koperasi, perusahaan, dan instansi atau lembaga lain, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ace Partadireja. 1995. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bhratara.
- Agusty Ferdinand. 2002. *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arief Subyantoro. 2009. *Karakteristik Pekerjaan. Karakteristik Organisasi. dan Produktivitas Kerja Pengurus (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UPN "Veteran".
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernhard Limbong. 2010. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Buchari Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

- Dalila Ester. 2011. *Keberhasilan Koperasi*.  
<http://dalilarester.blogspot.com>.  
 [Diakses 8 Maret 2014]
- Henry Simamora. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN..
- Imam Ghozali. 2004. *Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Malayu Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marihot Hariandja T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Musran Munizu. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Jurnal: Manajemen dan Kewirausahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurlela. 2001. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus*.  
*Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi di KUD "BAHAGIA" Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*.  
<http://andogambis.blogspot.com>. [Diakses 8 Maret 2014] 66

- Simamora B. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Pustaka Gramedia Utama.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyandi dan Garniwa. 2007. *Perilaku Operasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sonny Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan ketujuh*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Nomor 9 Republik Indonesia Tahun 1995 Tentang Usaha Skala Kecil. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 25 Republik Indonesia Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1. tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal: Manajemen & Bisnis Sreiwijaya. Vol. 5 No. 10.